

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu spesies primata yang memiliki distribusi luas di Asia Tenggara, termasuk di Indonesia. Satwa ini biasanya mendiami berbagai jenis habitat, seperti hutan primer, hutan sekunder, hingga kawasan perkebunan yang berbatasan dengan permukiman manusia (Rahmadiani *et al.*, 2024). Hutan Desa Sukamenak, yang menjadi salah satu habitat alami monyet ekor panjang, memiliki peran penting dalam menyediakan pakan alami bagi kelangsungan hidup spesies tersebut. Namun, perubahan kondisi habitat akibat aktivitas manusia dapat memengaruhi kelimpahan pakan di hutan ini.

Monyet ekor panjang memiliki standar khusus untuk memilih makanan pada awalnya, Monyet ekor panjang akan melakukan penciuman untuk mengidentifikasi pakan yang memiliki nilai gizi tinggi, Tidak berbahaya bagi kesehatan, dan memiliki bau seperti daun muda dan buah. Berkumpulnya monyet ekor panjang pada suatu tempat dapat menunjukkan kondisi lingkungan yang ideal, Pakan yang melimpah dan tidak adanya predator atau pesaing (Afifah *et al.*, 2022).

Hutan sekunder cenderung memiliki keanekaragaman hayati yang lebih rendah dibandingkan hutan primer (Karmilasanti dan Abdurahman, 2017). Sehingga potensi pakan yang tersedia bagi monyet ekor panjang mungkin tidak mencukupi kebutuhan populasi mereka. Penurunan kualitas habitat ini sering kali menjadi pendorong utama konflik satwa liar dengan manusia, sebagaimana yang dilaporkan di berbagai wilayah lain (Musfaidah *et al.*, 2019).

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab utama monyet ekor panjang keluar dari habitatnya adalah berkurangnya ketersediaan pakan alami di dalam hutan sekunder. Hutan sekunder, yang merupakan hasil regenerasi alami atau campur tangan manusia, cenderung memiliki keanekaragaman hayati yang lebih rendah dibandingkan hutan primer (Karmilasanti dan Abdurahman, 2017). Akibatnya, potensi pakan bagi monyet ekor panjang mungkin tidak mencukupi kebutuhan mereka. Selain itu, aktivitas manusia seperti pembukaan lahan dan pengambilan sumber daya hutan juga dapat memperparah situasi ini dengan mengurangi ruang hidup dan sumber daya yang tersedia bagi satwa liar. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi kelimpahan potensi pakan di habitat ini guna mengetahui sejauh mana kondisi tersebut memengaruhi perilaku Monyet ekor panjang di Desa Sukamenak.

Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat Desa Sukamenak menghadapi permasalahan terkait konflik antara manusia dan monyet ekor panjang. Monyet ekor panjang ini sering keluar dan memakan tanaman warga setempat seperti pisang, pepaya, manga, singkong dan jagung pada sore hari disekitaran hutan sekunder tersebut, Sehingga menimbulkan kerugian ekonomi akibat kerusakan tanaman. Perilaku ini diduga disebabkan oleh menurunnya ketersediaan pakan alami di hutan sekunder akibat degradasi lingkungan seperti deforestasi (penggundulan hutan untuk perkebunan dan pemukiman) serta eksploitasi sumber daya mineral air. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kelimpahan dan keanekaragaman pakan alami di hutan sekunder Desa Sukamenak serta menganalisis hubungannya dengan perilaku monyet ekor panjang yang keluar dari habitatnya.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah untuk merancang strategi pengelolaan habitat yang berkelanjutan. Dengan demikian, konflik antara masyarakat dan satwa liar dapat diminimalkan, sambil menjaga keseimbangan ekosistem.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan penelitian dapat diidentifikasi yakni akibat adanya konflik masyarakat dengan monyet ekor panjang, Karena monyet sering keluar dari hutan sekunder sebagai habitatnya dan memasuki pemukiman warga serta merusak areal pertanian warga desa sukamenak di sekitaran hutan sekunder tersebut.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada upaya untuk mengetahui vegetasi Serta identifikasi jenis tumbuhan yang menjadi pakan utama bagi monyet ekor panjang pada tingkat tiang dan pohon kedua tingkatan tersebut memiliki peran yang stabil dan signifikan dalam menyediakan sumber pakan dari buah bagi Monyet ekor panjang, Karena itu individu tumbuhan pada tingkat semai dan pancang cenderung belum memproduksi secara generatif (belum menghasilkan buah dan bunga).

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis tumbuhan yang menjadi pakan utama monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Hutan Sekunder di Desa Sukamenak Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka ?
2. Bagaimana ketersediaan pakan monyet ekor panjang di Desa Sukamenak Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui spesies tumbuhan yang menjadi sumber pakan bagi Monyet ekor panjang di Desa Sukamenak Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka ?
2. Menganalisis kecukupan pakan bagi monyet ekor panjang di Desa Sukamenak Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka?

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan strategi konservasi.
2. Informasi tentang pakan monyet ekor panjang yang ada di hutan sekunder.